

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang secara umum dan tanggung jawab pelaksanaan menjadi tanggung jawab Pemerintah. Peranan pemerintah dalam menyelenggarakan sekolah berbentuk keterlibatan penentuan sistem dan isi pendidikan yang ada di dalamnya.

Mengenai sistem pendidikan yang dianut didasarkan pada lamanya jangka waktu seseorang menyelesaikan tugas pembelajarannya untuk mencapai kedewasaannya, hal ini nampak jelas dengan penyelenggaraan sekolah secara bertingkat dan proses belajar mengajarnya dalam bentuk klasikal. Sedangkan isi pendidikan ini dituangkan dalam bentuk kurikulum. Hal ini tentunya harus disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.

Dalam sekolah keberadaan guru dalam proses pendewasaan sangatlah vital. Hal ini disebabkan karena bila dalam sekolah tanpa ada guru maka proses pendidikan tidak akan dapat berlangsung atau terlaksana dengan baik. Program yang akan dilaksanakan di kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan dengan adanya kegiatan yang akan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pengelola pendidikan diantara siwa-siswa dalam kelas.

Sesuai dengan eksistensinya di sekolah, tugas utama seorang guru adalah mengajar sehingga setiap akan mengajar seseorang guru harus

mempersiapkan berbagai cara bagaimana mengajar agar yang diajarkan kepada siswa itu dapat diterima serta dapat dipahami dengan mudah.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Mengingat bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila guru dalam memilih metode mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang benar, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

Pengajaran IPA di SD termasuk mata pelajaran utama yang harus dipelajari dengan sungguh-sungguh. Pada umumnya banyak murid yang mengalami kesulitan dalam belajar IPA. Hal ini jika ditelusuri karena seringnya tidak diadakan praktikum, disamping alat peraga yang kurang memadai dan anak belum mampu menerima materi secara keseluruhan/utuh. Pengajaran IPA bukanlah hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberikan latihan dalam mengembangkan cara berpikir yang sehat dan masuk akal berdasarkan kaidah-kaidah IPA

Pembelajaran IPA yang berlangsung saat ini menurut pengamatan penulis terkesan belum maksimal. Hal ini dari beberapa indikator antara lain hasil tes semester yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal),

pengakuan siswa secara obyektif bahwa IPA termasuk dalam kategori sulit menurut mereka disamping Matematika dan IPS

Kenyataan di kelas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ada saja tingkah laku anak yang kadang kala tidak sesuai dengan harapan guru, seperti bergurau dengan teman saat di terangkan, tidak mengerjakan PR, tidak mau membuat catatan, tidak mau memperhatikan saat diterangkan. Gejala tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan kepada anak-anak dapat diperoleh suatu kenyataan bahwa anak di rumah terlalu banyak bermain sehingga mereka akan malas untuk belajar. Kegiatan belajar pada umumnya hanya dilakukan pada saat akan ada ulangan saja.

Perilaku yang ditunjukkan sebagian anak tersebut merupakan suatu tindakan yang negatif. Mereka tidak memperhatikan saat diberi pelajaran bahkan saat pelajaran berlangsung mereka sering mengganggu teman yang lain. Padahal kebiasaan perilaku semacam itu jelas akan menghambat pencapaian motivasi belajar yang pada akhirnya anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajarnya atau akan mengalami kegagalan dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebagian anak yang mempunyai perilaku negatif rata-rata mendapatkan nilai yang kurang memuaskan atau di bawah standart.

Akibat tidak memperhatikan guru saat menerangkan di kelas maka anak tersebut kurang memahami terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru,

sehingga bila ada PR tentu sulit untuk mengerjakan karena belum bisa menyerap materi pelajaran secara benar.

Untuk mengatasi gejala-gejala tersebut di atas dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip belajar secara keseluruhan. Adapun prinsip belajar tersebut adalah sebagai berikut: belajar itu sebagai keseluruhan, diperlukan insight (pemahaman), belajar itu perlu ulangan dan latihan, belajar hanya memungkinkan ada kemauan, belajar itu proses kontinyu.

Anak sekolah dasar yang berada di kelas IV bila ditilik umurnya berada pada akhir periode anak. Pada periode ini anak sudah menampakkan kepekaan untuk belajar. Hal ini sesuai dengan sifat ingin tahu dari si anak, sejalan dengan makin luasnya daerah eksplorasi anak. Melihat realita di atas maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran, selama ini pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu dari berbagai sumber dijelaskan bahwa cara pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga diharapkan motivasi belajar dapat memuaskan. Berbagai macam alat peraga pembelajaran sekarang ini telah tersedia, tinggal bagaimana guru mampu mengoptimalkan alat peraga yang ada di sekolah demi kemajuan peserta didik.

Dari berbagai sumber dijelaskan bahwa siswa Sekolah Dasar belajar secara holistik (menyeluruh). Konsep yang abstrak harus dikongkridkan dengan media yang tentunya menarik minat peserta didik mengikuti pelajaran sekaligus untuk mendalaminya.

Kita memahami bahwa media pembelajaran saat ini telah berkembang dengan pesat. Salah satunya pembelajaran menggunakan multimedia yang diantaranya menggunakan OHP, LCD PROYEKTOR dan VCD. Alat-alat tersebut sudah ada di SD penulis namun belum semua guru mampu menggunakannya bahkan cenderung tidak pernah digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Untuk mengetahui benar tidaknya alat peraga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka perlu diadakan penelitian, yang selanjutnya penelitian ini diberikan judul Upaya peningkatan motivasi belajar IPA melalui alat peraga multimedia pada siswa kelas IV SD negeri Pringanom 1 Masaran Sragen tahun pelajaran 2011/2012

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian lebih jelas dan terarah maka perlunya pembatasan masalah, dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada

1. Yang akan ditingkatkan dalam pembelajaran ini dibatasi pada motivasi dan prestasi belajar IPA
2. Media pembelajaran yang digunakan dibatasi pada alat peraga multimedia
3. Siswa yang akan ditingkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA dibatasi siswa kelas IV SD Negeri Pringanom 1 Masaran Sragen tahun pelajaran 2011/2012.

C. Perumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan alat peraga multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Pringanom 1 Masaran Sragen tahun pelajaran 2011/2012?
2. Bagaimana proses pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga multimedia agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Pringanom 1 Masaran Sragen tahun pelajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui penggunaan alat peraga multimedia pada siswa kelas IV SD Negeri Pringanom 1 Masaran Sragen tahun pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga multimedia sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Pringanom 1 Masaran Sragen tahun pelajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bukti dalam bidang pengajaran, bahwa alat peraga multimedia yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar yang dihasilkan oleh anak. Dengan demikian dapat memberikan sumbangan, pandangan dan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengajaran IPA.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru bahwa alat peraga multimedia sangat membantu dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Peserta Didik

Para peserta didik dapat merasakan betapa besar pengaruh alat peraga multimedia dalam upaya peningkatan motivasi belajarnya. Sehingga mereka merasa membutuhkan dan tertarik untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Bagi Peneliti

Memberikan masukan bagi peneliti bahwa alat peraga multimedia dapat digunakan untuk membantu dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peneliti mampu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar termasuk factor yang berasal dari luar diri siswa.